

### **3. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian dibagi menjadi 2 yaitu penelitian pendahuluan dan penelitian utama.

#### **3.1. Penelitian Pendahuluan**

Jumlah sampel awal pada hasil penelitian pendahuluan ditentukan sebanyak 25 orang yang digunakan untuk menentukan total pada sampel penelitian utama, maka dari itu melalui metode Altman (2000) didapatkan total sampel yang dibutuhkan sebanyak 398 orang yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Responden penelitian yang bersedia mengisi kuesioner berasal dari Semarang, Jawa Tengah (Luar Semarang), Jawa, dan Luar Jawa.

#### **3.2. Penelitian Utama**

Hasil penelitian utama dibagi menjadi tiga bagian, yaitu hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil deskriptif, dan hasil uji hubungan. Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada pengetahuan gizi, sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah pada responden usia 46-55 tahun. Pada hasil uji deskriptif berisi deskripsi yang berguna untuk menggambarkan keadaan variabel yang telah ditentukan dari karakteristik responden usia 46-55 tahun yang meliputi jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, status pernikahan, domisili dan penghasilan, deskripsi dan gambaran umum dari pengetahuan tentang COVID-19, terdapat juga analisa pengetahuan gizi dengan karakteristik responden, sikap, perilaku konsumsi dan frekuensi konsumsi, analisa sikap dan perilaku konsumsi dengan perilaku frekuensi konsumsi sayur dan buah, analisa jenis sayur dan buah dan juga rata-rata konsumsi selama 3 hari terakhir. Hasil dari uji hubungan sendiri meliputi hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah, hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi dan pendidikan, hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi dan penghasilan, hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi secara pribadi dan pendidikan, hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi secara pribadi dan penghasilan, serta hubungan sikap konsumsi dengan perilaku konsumsi secara pribadi selama pandemi.

### 3.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada responden usia 46-55 tahun terbagi menjadi, pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi sayur dan buah, serta uji validitas dan reliabilitas sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah pada responden.

#### a) Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi sayur dan buah serta sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah responden usia 46-55 tahun dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Rincian Variabel	Sign.	Cronbach's Alpha
1	Pengetahuan Gizi	Makanan Gizi Seimbang	0	0.771
		Kandungan Gizi	0	
		Jenis Vitamin Imunitas Tubuh	0	
		Fungsi Vitamin C	0	
		Sayur Vitamin C	0	
		Buah Vitamin C	0	
		Fungsi Antioksidan	0	
2	Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah	Frekuensi Konsumsi Sayur	0	0.857
		Frekuensi Konsumsi Buah	0	
3	Sikap dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah	Persepsi Konsumsi Sayur dan Buah	0	0.828
		Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Responden	0	
			0	
**	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan Tabel 3., dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi sayur dan buah, serta sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah pada responden usia 46-55 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan mengenai pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi sayur dan buah, serta sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah memiliki hasil signifikansi kurang dari 0.05 semua, yaitu 0. Hasil dari uji reliabilitas pada masing-masing variabel secara berurutan sebesar 0.771, 0.857, 0.828 yang berarti melebihi nilai standar pada Cronbach's Alpha yaitu 0.70.

### 3.2.2. Uji Deskriptif

#### A. Identitas Responden

Hasil dari deskripsi identitas responden dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Identitas Responden

No	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	166	41.40
		Perempuan	235	58.60
		<b>TOTAL</b>	<b>401</b>	<b>100.00</b>
2	Jenis Pekerjaan	Belum/Tidak Bekerja	45	11.22
		Karyawan	147	36.66
		Tenaga Profesional	33	8.23
		Wirausaha/Wiraswasta	176	43.89
		<b>TOTAL</b>	<b>401</b>	<b>100.00</b>
3	Penghasilan	< Rp 1.357.500	75	18.70
		Rp 1.357.500 - Rp 2.715.000	87	21.70
		Rp 2.715.000 - Rp 5.430.000	119	29.68
		Rp 5.430.000 – Rp 10.860.000	79	19.70
		> Rp 10.860.000	41	10.22
		<b>TOTAL</b>	<b>401</b>	<b>100.00</b>
4	Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0.00
		Dasar	39	9.72
		Menengah	140	34.91
		Tinggi	222	55.36
		<b>TOTAL</b>	<b>401</b>	<b>100.00</b>
5	Status Pernikahan	Belum menikah	20	4.99
		Sudah menikah	369	92.02
		Bercerai	12	2.99
		<b>TOTAL</b>	<b>401</b>	<b>100.00</b>
6	Domisili	Semarang	203	50.62
		Jawa Tengah (Luar Semarang)	104	25.94
		Jawa	80	19.95
		Luar Jawa	14	3.49
		<b>TOTAL</b>	<b>401</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan Tabel 4., dapat dilihat bahwa total responden pada rentang usia 46-55 tahun yang telah mengisi kuesioner pada kategori identitas responden sebanyak 401 dengan proporsi 100%. Pada jenis kelamin “laki-laki” terdiri 166 orang (41.40%) dan “perempuan” 235 orang (58.60%). Pada jenis pekerjaan, total responden yang terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai “wirausaha/wiraswasta” berjumlah 176 orang (43.89%). Pada tingkat penghasilan, penghasilan

tertinggi yang diperoleh adalah “Rp 2.715.000 - Rp 5.430.000” dengan total responden 119 orang (29.68%). Pendidikan yang sedang ditempuh atau pendidikan akhir responden usia 46-55 tahun paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan “tinggi” yaitu sebanyak 55.36% (222 orang). Pada status pernikahan, responden paling banyak “sudah menikah” dengan total 369 orang (92.02%). Sedangkan pada domisili atau tempat tinggal, responden paling banyak ber domisili di “Semarang” sebanyak 203 orang (50.62%).

### B. Pengetahuan Protokol COVID-19

Hasil dari deskripsi pengetahuan protokol COVID-19 responden usia 46-55 tahun selama pandemi dapat dilihat pada Tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Pengetahuan Protokol COVID-19

No	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1	Seputar Protokol COVID-19 (Terbanyak)	Menjaga kebersihan tangan dengan sabun/ <i>hand sanitizer</i> ;Jaga jarak antara satu dengan yang lain minimal 1 meter	304	77.95
2	Masker yang Digunakan Responden (Terbanyak)	Masker Kain;Masker Medis	143	44.27
3	Kemungkinan Responden Membawa Masker Pengganti (Terbanyak)	Selalu membawa	220	54.86
4	Perlengkapan Yang Dibawa (Terbanyak)	Masker; <i>Hand sanitizer</i>	78	41.49

Berdasarkan Tabel 5., dapat dilihat bahwa responden pada rentang usia 46-55 tahun yang telah menjawab pertanyaan seputar protokol kesehatan COVID-19. Pada deskripsi seputar protokol COVID-19, jawaban responden terbanyak adalah “Menjaga kebersihan tangan dengan sabun/*hand sanitizer*;Jaga jarak antara satu dengan yang lain minimal 1 meter” dengan total responden 304 orang (77.95%). Pada deskripsi masker yang digunakan responden, jawaban responden terbanyak adalah “Masker Kain;Masker Medis” dengan total responden 143 orang (44.27%). Pada deskripsi kemungkinan responden membawa masker pengganti, jawaban responden terbanyak adalah

“selalu membawa” dengan total responden 220 orang (54.86%). Pada deskripsi perlengkapan yang dibawa, jawaban responden terbanyak adalah “Masker; *Hand sanitizer*” dengan total responden 78 orang (41.49%).

### C. Pengetahuan Responden Tentang Gizi

Hasil dari deskripsi pengetahuan responden tentang gizi menurut karakteristik responden usia 46-55 tahun dapat dilihat pada Tabel 6., Tabel 7., Tabel 8., Tabel 9., Tabel 10., dan Tabel 11. dibawah ini.

Tabel 6. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)
Laki-laki	166	51.57	34.67	34.78
Perempuan	235	48.43	65.33	65.22
Total	401	39.65	37.41	22.94

Berdasar Tabel 6., dapat dilihat bahwa total jenis kelamin “laki-laki” yang berpengetahuan rendah, cukup, tinggi secara berurutan yaitu 51.57%, 34.67%, dan 34.78%. Sedangkan untuk jenis kelamin “perempuan” yang berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 48.43%, 65.33%, dan 65.22%.

Tabel 7. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)
Belum/Tidak Bekerja	45	9.43	10	16.3
Tenaga Profesional	33	6.29	6	15.22
Karyawan	147	33.96	44	29.35
Wirausaha/Wiraswasta	176	50.31	40	39.13
Total	401	39.65	37.41	22.94

Berdasar Tabel 7., dapat dilihat bahwa total responden yang “belum/tidak bekerja” dan berpengetahuan rendah, cukup, tinggi secara berurutan yaitu 9.43%, 10.00%, dan 16.30%. Sedangkan untuk total responden yang bekerja sebagai “tenaga profesional” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 6.29%, 6.00%, 15.22%. Responden yang bekerja sebagai “karyawan” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 33.96%,

44.00%, dan 29.35%. Total responden yang bekerja sebagai “wirausaha/wiraswasta” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 50.31%, 40.00%, dan 39.13%.

Tabel 8. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Karakteristik Penghasilan Responden

Penghasilan	Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)
< Rp 1.357.500	75	22.01	18	14.13
Rp 1.357.500 - Rp 2.715.000	87	28.93	18	15.22
Rp 2.715.000 - Rp 5.430.000	119	26.42	30	34.78
Rp5.430.000 - Rp 10.860.000	79	15.09	22	23.91
> Rp 10.860.000	41	7.55	12	11.96
Total	401	39.65	37.41	22.94

Berdasar Tabel 8., dapat dilihat bahwa total responden yang berpenghasilan “<Rp 1.357.500” dan berpengetahuan rendah, cukup, tinggi secara berurutan yaitu 22.01%, 18.00%, dan 14.13%. Total responden yang berpenghasilan “Rp 1.357.500 - Rp 2.715.000” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 28.93%, 18.00%, 15.22%. Untuk responden yang berpenghasilan “Rp 2.715.000 - Rp 5.430.000” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 26.42%, 30.00%, dan 34.78%. Total responden yang berpenghasilan “Rp5.430.000 - Rp 10.860.000” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 15.09%, 22.00%, dan 23.91%. Selain itu total responden yang berpenghasilan “>Rp 10.860.000” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 7.55%, 12.00%, dan 11.96%.

Tabel 9. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)
Dasar	39	17.61	6.67	1.09
Menengah	140	39.62	31.33	32.61
Tinggi	222	42.77	62	66.3
Total	401	39.65	37.41	22.94

Berdasar Tabel 9., dapat dilihat bahwa total responden yang berpendidikan “dasar” dan berpengetahuan rendah, cukup, tinggi secara berurutan yaitu 17.61%, 6.67%, dan 1.09%. Sedangkan untuk total responden yang berpendidikan “menengah” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 39.62%, 31.33%, 32.61%. Total responden yang

berpendidikan “tinggi” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 42.77%, 62.00%, dan 66.30%.

Tabel 10. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Karakteristik Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan	Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)
Belum menikah	20	5.03	4.67	5.43
Sudah menikah	369	92.45	92	91.3
Bercerai	12	2.52	3.33	3.26
Total	401	39.65	37.41	22.94

Berdasar Tabel 10., dapat dilihat bahwa total responden yang berstatus “belum menikah” dan berpengetahuan rendah, cukup, tinggi secara berurutan yaitu 5.03%, 4.67%, dan 5.43%. Sedangkan untuk total responden yang berstatus “sudah menikah” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 92.45%, 92.00%, 91.30%. Total responden yang berstatus “bercerai” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 2.52%, 3.33%, dan 3.26%.

Tabel 11. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Karakteristik Domisili Responden

Domisili	Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)
Semarang	203	38.36	56.67	61.96
Jawa Tengah (Luar Semarang)	104	36.48	23.33	11.96
Jawa	80	23.27	16.67	19.57
Luar Jawa	14	1.89	3.33	6.52
Total	401	39.65	37.41	22.94

Berdasar Tabel 11., dapat dilihat bahwa total responden yang berdomisili di “Semarang” dan berpengetahuan rendah, cukup, tinggi secara berurutan yaitu 38.36%, 56.67%, dan 61.96%. Sedangkan untuk total responden yang berdomisili di “Jawa Tengah (Luar Semarang)” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 36.48%, 23.33%, 11.96%. Untuk total responden yang berdomisili di “Jawa” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 23.27%, 11.67%, dan 19.57%. Total responden yang berdomisili di “luar Jawa” dan berpengetahuan rendah, cukup, dan tinggi secara berurutan yaitu 1.89%, 3.33%, dan 6.52%.

Hasil dari deskripsi pengetahuan responden tentang gizi terhadap sikap konsumsi sayur dan buah, perilaku konsumsi sayur dan buah, serta frekuensi konsumsi sayur dan buah pada responden usia 46-55 tahun dapat dilihat pada Tabel 12., Tabel 13., Tabel 14., dan Tabel 15. dibawah ini.

Tabel 12. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Responden

Tingkat Pengetahuan Gizi	Sikap Konsumsi Sayur dan Buah				
	Total (N)	Menurun (%)	Tidak Berubah (%)	Meningkat (%)	Tambahan Suplemen (%)
Kurang	159	1.89	8.81	77.36	11.95
Cukup	150	1.89	1.33	87.33	9.33
Baik	92	0	2.17	85.87	11.96
Total Responden	401				

Berdasar Tabel 12., dapat diketahui bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan gizi yang “kurang” yaitu 159 orang dari 401 orang total responden. Pada tingkat pengetahuan gizi “kurang”, responden yang memilih sikap konsumsi “meningkat” berjumlah 77.36%, pada pengetahuan gizi “cukup”, responden yang memilih sikap konsumsi “meningkat” berjumlah 87.33%, pada pengetahuan gizi “baik”, responden yang memilih sikap konsumsi “meningkat” berjumlah 85.87%.

Tabel 13. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Responden

Tingkat Pengetahuan Gizi	Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah			
	Total (N)	Menurun (%)	Tidak Ada Perubahan (%)	Meningkat (%)
Kurang	159	6.29	28.3	65.41
Cukup	150	2.67	15.33	82
Baik	92	1.09	22.83	76.09
Total Responden	401			

Berdasar Tabel 13., dapat diketahui bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan gizi yang “kurang” yaitu 159 orang dari 401 orang total responden. Pada tingkat pengetahuan gizi “kurang”, responden yang memilih perilaku konsumsi “meningkat” berjumlah 65.41%, pada pengetahuan gizi “cukup”, responden yang memilih perilaku konsumsi “meningkat” berjumlah 82.00%, pada pengetahuan gizi “baik”, responden yang memilih perilaku konsumsi “meningkat” berjumlah 76.09%.



Tabel 14. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur Responden

Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur	Tingkat Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Kurang (%)	Cukup (%)	Baik (%)
Tidak Sama Sekali	2	100	0	0
2 Kali/Bulan	1	100	0	0
1-2 Kali/Minggu	20	55	25	20
3-6 Kali/Minggu	64	31.25	37.5	31.25
1 Kali/Hari	167	48.5	35.93	15.57
3 Kali/Hari	147	29.93	41.5	28.57
Total	401			

Berdasar Tabel 14., dapat diketahui bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memilih perilaku frekuensi mengonsumsi sayur sebanyak “1 kali/hari” dengan total 167 orang dari 401 total responden. Berdasar frekuensi konsumsi sayur selama 1 kali/hari, tingkat pengetahuan gizi responden terbanyak adalah “kurang” berjumlah 48.50% dari 167 orang. Responden yang tidak sama sekali mengonsumsi sayur memiliki tingkat pengetahuan yang “kurang” juga.

Tabel 15. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah Responden

Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah	Tingkat Pengetahuan Gizi			
	Total (N)	Kurang (%)	Cukup (%)	Baik (%)
Tidak Sama Sekali	1	0	100	0
2 Kali/Bulan	5	80	20	0
1-2 Kali/Minggu	59	62.71	27.12	10.17
3-6 Kali/Minggu	86	33.72	37.21	29.07
1 Kali/Hari	194	38.66	37.63	23.71
3 Kali/Hari	56	25	48.21	26.79
Total	401			

Berdasar Tabel 15., dapat diketahui bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memilih perilaku frekuensi mengonsumsi buah sebanyak “1 kali/hari” dengan total 194 orang dari 401 total responden. Berdasar frekuensi konsumsi buah selama 1 kali/hari, tingkat pengetahuan gizi responden terbanyak adalah “kurang” berjumlah 38.66% dari 194 orang. Responden yang tidak sama sekali mengonsumsi buah memiliki tingkat pengetahuan yang “cukup”.

#### **D. Sikap dan Perilaku Konsumsi Menurut Perilaku Frekuensi Konsumsi**

Hasil dari deskripsi sikap dan perilaku pribadi menurut perilaku frekuensi konsumsi sayur dan buah dapat dilihat pada Tabel 16., Tabel 17., Tabel 18., dan Tabel 19. dibawah ini.

Tabel 16. Tabulasi Sikap Konsumsi Menurut Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur

Frekuensi Sayur	Sikap Konsumsi Sayur Buah				
	Total (N)	Menurun (%)	Tidak Berubah (%)	Meningkat (%)	Tambahan Suplemen (%)
Tidak sama sekali	2	0	0	0.6	0
2 kali/bulan	1	0	0	0	2.27
1-2 kali/minggu	20	0	16.67	3.9	9.09
3-6 kali/minggu	64	16.67	6.82	17.12	6.82
1 kali/hari	167	66.67	38.89	41.44	40.91
3 kali/hari	147	16.67	27.78	36.94	40.91
Total	401	1.50	4.49	83.04	10.97

Berdasar Tabel 16., dapat dilihat bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memilih perilaku frekuensi mengonsumsi sayur sebanyak “1 kali/hari” dengan total responden 167 orang dari 401 total responden yang ada. Berdasar frekuensi konsumsi sayur selama 1 kali/hari, sikap konsumsi sayur dan buah responden terbanyak adalah “menurun” berjumlah 66.67% dari 167 orang. Responden yang tidak sama sekali mengonsumsi sayur memiliki sikap konsumsi yang “meningkat”.

Tabel 17. Tabulasi Sikap Konsumsi Menurut Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah

Frekuensi Buah	Sikap Konsumsi Sayur Buah				
	Total (N)	Menurun (%)	Tidak Berubah (%)	Meningkat (%)	Tambahan Suplemen (%)
Tidak sama sekali	1	0	0	0.3	0
2 kali/bulan	5	16.67	11.11	0.3	2.27
1-2 kali/minggu	59	50	38.89	11.71	22.73
3-6 kali/minggu	86	33.33	0	23.42	13.64
1 kali/hari	194	0	38.89	49.55	50
3 kali/hari	56	0	11.11	14.71	11.36
Total	401	1.50	4.49	83.04	10.97

Berdasar Tabel 17., dapat dilihat bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memilih perilaku frekuensi mengonsumsi buah sebanyak “1 kali/hari” dengan total responden 194 orang dari 401 total responden yang ada. Berdasar frekuensi konsumsi buah selama 1 kali/hari, sikap konsumsi sayur dan buah responden terbanyak adalah “penambahan suplemen” berjumlah 50% dari 194

orang. Responden yang tidak sama sekali mengonsumsi buah memiliki sikap konsumsi yang “meningkat”.

Tabel 18. Tabulasi Perilaku Konsumsi Menurut Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur

Frekuensi Sayur	Perilaku Konsumsi Sayur Buah			
	Total (N)	Semakin Menurun (%)	Tidak Ada Perubahan (%)	Semakin Meningkatkan (%)
Tidak sama sekali	2	0	0	0.67
2 kali/bulan	1	0	1.12	0
1-2 kali/minggu	20	0	6.74	4.71
3-6 kali/minggu	64	20	17.98	15.15
1 kali/hari	167	73.33	47.19	38.38
3 kali/hari	147	6.67	26.97	41.08
Total	401	3.74	22.19	74.06

Berdasar Tabel 18., dapat dilihat bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memilih perilaku frekuensi mengonsumsi sayur sebanyak “1 kali/hari” dengan total responden 167 orang dari 401 total responden yang ada. Berdasar frekuensi konsumsi sayur selama 1 kali/hari, perilaku konsumsi sayur dan buah responden selama pandemi adalah “semakin menurun” berjumlah 73.33% dari 167 orang. Responden yang tidak sama sekali mengonsumsi sayur memiliki perilaku konsumsi yang “semakin meningkat”.

Tabel 19. Tabulasi Perilaku Konsumsi Menurut Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah

Frekuensi Buah	Perilaku Konsumsi Sayur Buah			
	Total (N)	Semakin Menurun (%)	Tidak Ada Perubahan (%)	Semakin Meningkatkan (%)
Tidak sama sekali	1	0	1.12	0
2 kali/bulan	5	6.67	3.37	0.34
1-2 kali/minggu	59	33.33	26.97	10.1
3-6 kali/minggu	86	33.33	23.6	20.2
1 kali/hari	194	26.67	41.57	51.52
3 kali/hari	56	0	3.37	17.85
Total	401	3.74	22.19	74.06

Berdasar Tabel 19., dapat dilihat bahwa responden usia 46-55 tahun mayoritas memilih perilaku frekuensi mengonsumsi buah sebanyak “1 kali/hari” dengan total responden 194 orang dari 401 total responden yang ada. Berdasar frekuensi konsumsi sayur selama 1 kali/hari, perilaku konsumsi sayur dan buah responden secara pribadi terbanyak adalah “semakin meningkat” berjumlah

51.52% dari 194 orang. Responden yang tidak sama sekali mengonsumsi sayur memiliki perilaku konsumsi yang “tidak ada perubahan”.

### E. Jenis Sayur yang Dikonsumsi Responden 3 Hari Terakhir

Hasil dari deskripsi jenis sayur yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir menurut sikap konsumsi sayur, pengetahuan gizi, dan perilaku konsumsi sayur responden usia 46-55 tahun dapat dilihat pada Tabel 20., Tabel 21., dan Tabel 22. dibawah ini.

Tabel 20. Tabulasi Sikap Konsumsi Sayur Menurut Jenis Sayur yang Dikonsumsi 3 Hari Terakhir

Sikap Konsumsi Sayur	Jenis Sayur	Jumlah Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	Konsumsi Per Hari (g)
Menurun	Labu	3	3	1.00	100.00
	Sawi	3	3	1.00	100.00
	Daun Pepaya	3	3	1.00	100.00
	Kangkung	3	3	1.00	100.00
	Selada	2	2	1.00	100.00
	Tidak Ada Perubahan	Wortel	12	9	1.33
Bayam		10	9	1.11	111.11
Sawi		10	10	1.00	100.00
Daun Singkong		10	8	1.25	125.00
Brokoli		7	7	1.00	100.00
Meningkat		Wortel	274	228	1.20
	Bayam	227	212	1.07	107.08
	Sawi	170	163	1.04	104.29
	Timun	160	141	1.13	113.48
	Kacang Panjang	154	139	1.11	110.79
	Harus Ada Penambahan Suplemen	Wortel	43	28	1.54
Sawi		33	26	1.27	126.92
Bayam		29	25	1.16	116.00
Timun		25	20	1.25	125.00
Brokoli		21	19	1.11	110.53

Pada Tabel 20., terdapat total konsumsi jenis sayur terbanyak yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir dan frekuensi konsumsi responden dikalikan dengan URT nasional guna mendapatkan total konsumsi per hari. Responden dengan sikap konsumsi “menurun” telah

mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak yaitu labu, sawi, daun pepaya, kangkung, selada. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “menurun” adalah pada jenis sayur “labu” yaitu sebanyak 3 kali dengan konsumsi per hari 100.00 gram. Responden dengan sikap konsumsi “tidak ada perubahan” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak yaitu wortel, bayam, sawi, daun singkong, brokoli. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “tidak ada perubahan” adalah pada jenis sayur “wortel” yaitu sebanyak 12 kali dengan konsumsi per hari 133.33 gram. Responden dengan sikap konsumsi “meningkat” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak yaitu wortel, bayam, sawi, timun, kacang panjang. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “meningkat” adalah pada jenis sayur “wortel” yaitu sebanyak 274 kali dengan konsumsi per hari 120.18 gram. Responden dengan sikap konsumsi “harus ada penambahan suplemen” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak yaitu wortel, sawi, bayam, timun, brokoli. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “harus ada penambahan suplemen” adalah pada jenis sayur “wortel” yaitu sebanyak 43 kali dengan konsumsi per hari 153.57 gram.

Tabel 21. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Jenis Sayur yang Dikonsumsi 3 Hari Terakhir

Pengetahuan Gizi	Jenis Sayur	Jumlah Konsumsi 3 Hari Terakhir	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	Konsumsi Per Hari (g)
Kurang	Bayam	100	93	1.08	107.53
	Wortel	92	82	1.12	112.20
	Sawi	72	70	1.03	102.86
	Timun	63	59	1.07	106.78
	Tauge	63	57	1.11	110.53
Cukup	Wortel	146	113	1.29	129.20
	Bayam	110	100	1.10	110.00
	Sawi	92	83	1.11	110.84
	Kacang Panjang	81	74	1.09	109.46
	Timun	79	68	1.16	116.18
Baik	Wortel	92	71	1.30	129.58
	Bayam	58	55	1.05	105.45
	Sawi	52	49	1.06	106.12
	Timun	49	40	1.23	122.50
	Brokoli	45	42	1.07	107.14

Pada Tabel 21., terdapat total konsumsi jenis sayur terbanyak yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir dan frekuensi konsumsi responden dikalikan dengan URT nasional guna mendapatkan total konsumsi per hari. Responden dengan pengetahuan gizi “kurang” telah

mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak yaitu bayam, wortel, sawi, timun, tauge. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan gizi “kurang” adalah pada jenis sayur “bayam” yaitu sebanyak 100 kali dengan konsumsi per hari 107.53 gram. Responden dengan pengetahuan gizi “cukup” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak wortel, bayam, sawi, kacang panjang, timun. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan gizi “cukup” adalah pada jenis sayur “wortel” yaitu sebanyak 146 kali dengan konsumsi per hari 129.20 gram. Responden dengan pengetahuan gizi “baik” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak yaitu wortel, bayam, sawi, timun, brokoli. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan gizi “baik” adalah pada jenis sayur “wortel” yaitu sebanyak 92 kali dengan konsumsi per hari 129.58 gram.

Tabel 22. Tabulasi Perilaku Konsumsi Sayur Menurut Jenis Sayur yang Dikonsumsi 3 Hari Terakhir

Perilaku Konsumsi Sayur	Jenis Sayur	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	Konsumsi Per Hari (g)
Semakin Menurun	Daun Singkong	8	5	1.60	160.00
	Sawi	7	6	1.17	116.67
	Wortel	7	5	1.40	140.00
	Buncis	7	5	1.40	140.00
	Bayam	6	6	1.00	100.00
Tidak Ada Perubahan	Wortel	58	49	1.18	118.37
	Bayam	48	45	1.07	106.67
	Sawi	38	35	1.09	108.57
	Timun	32	24	1.33	133.33
	Buncis	31	30	1.03	103.33
Meningkat	Wortel	265	212	1.25	125.00
	Bayam	214	197	1.09	108.63
	Sawi	171	161	1.06	106.21
	Timun	159	143	1.11	111.19
	Kacang Panjang	147	130	1.13	113.08

Pada Tabel 22., terdapat total konsumsi jenis sayur terbanyak yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir dan frekuensi konsumsi responden dikalikan dengan URT nasional guna mendapatkan total konsumsi per hari. Responden dengan perilaku konsumsi “semakin menurun” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak yaitu daun singkong, sawi, wortel, buncis, bayam.

Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki perilaku konsumsi “semakin menurun” adalah pada jenis sayur “daun singkong” yaitu sebanyak 8 kali dengan konsumsi per hari 160.00 gram. Responden dengan perilaku konsumsi “tidak ada perubahan” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak wortel, bayam, sawi, timun, buncis. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki perilaku konsumsi “tidak ada perubahan” adalah pada jenis sayur “wortel” yaitu sebanyak 58 kali dengan konsumsi per hari 118.37 gram. Responden dengan perilaku konsumsi “meningkat” telah mengonsumsi 5 jenis sayur terbanyak wortel, bayam, sawi, timun, kacang panjang. Total konsumsi sayur tertinggi pada responden yang memiliki perilaku konsumsi “meningkat” adalah pada jenis sayur “wortel” yaitu sebanyak 265 kali dengan konsumsi per hari 125.00 gram.

Tabel 23. Tabulasi Rata-rata Konsumsi Responden Menurut Jenis Sayur yang Dikonsumsi Berdasar Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi

	Variabel	Jumlah Responden	Total Konsumsi (g)	Rata-rata Konsumsi Sayur (g)
Pengetahuan Gizi	Kurang	915	97500	106.56
	Cukup	1055	118700	112.51
	Baik	581	64900	111.7
Sikap Konsumsi	Menurun	36	3600	100
	Tidak Ada Perubahan	100	11400	114
	Meningkat	2132	232500	109.05
	Harus Ada Penambahan Suplemen	283	33600	118.73
Perilaku Konsumsi	Semakin Menurun	71	8100	114.08
	Tidak Ada Perubahan	454	49700	109.47
	Semakin Meningkatkan	2026	223300	110.22

Berdasar Tabel 23., menunjukkan rata-rata konsumsi sayur berdasar pengetahuan gizi, sikap dan perilaku konsumsi secara pribadi. Jika dibandingkan dengan URT nasional, rata-rata konsumsi sayur pada responden memiliki nilai diatas URT semuanya. Rata-rata konsumsi sayur pada responden usia 46-55 tahun untuk kategori pengetahuan gizi yang tertinggi adalah “cukup” sebesar 112.51 gram dan yang terendah adalah “baik” sebesar 100 gram. Pada sikap konsumsi, rata-rata konsumsi sayur tertinggi adalah “harus ada penambahan suplemen” sebesar 118.73 gram dan yang terendah adalah “menurun” sebesar 100 gram. Pada perilaku konsumsi, rata-rata konsumsi sayur yang tertinggi adalah “semakin menurun” sebesar 114.08 gram dan yang terendah adalah “tidak ada perubahan” sebesar 109.47 gram.

### F. Jenis Buah yang Dikonsumsi Responden 3 Hari Terakhir

Hasil dari deskripsi jenis buah yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir terhadap sikap konsumsi buah, pengetahuan gizi, dan perilaku konsumsi buah responden usia 46-55 tahun dapat dilihat pada Tabel 24., Tabel 25., dan Tabel 26. dibawah ini.

Tabel 24. Tabulasi Pengetahuan Gizi Menurut Jenis Buah yang Dikonsumsi 3 Hari Terakhir

Pengetahuan Gizi	Jenis Buah	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	Konsumsi Per Hari (g)
Kurang	Pisang	133	96	1.39	55.42
	Jeruk	96	79	1.22	121.52
	Mangga	63	49	1.29	115.71
	Pepaya	52	45	1.16	115.56
	Apel	41	33	1.24	105.61
Cukup	Pisang	140	112	1.25	50.00
	Jeruk	115	88	1.31	130.68
	Pepaya	81	64	1.27	126.56
	Mangga	75	63	1.19	59.52
	Apel	55	46	1.20	101.63
Baik	Pisang	80	59	1.36	54.24
	Jeruk	76	58	1.31	131.03
	Pepaya	48	38	1.26	126.32
	Mangga	35	31	1.13	101.61
	Jambu	27	25	1.08	108.00

Pada Tabel 24., terdapat total konsumsi jenis buah terbanyak yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir dan frekuensi konsumsi responden dikalikan dengan URT nasional guna mendapatkan total konsumsi per hari. Responden dengan pengetahuan gizi “kurang” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, jeruk, mangga, pepaya, apel. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan gizi “kurang” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 133 kali dengan konsumsi per hari 55.42 gram. Responden dengan pengetahuan gizi “cukup” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, jeruk, pepaya, mangga, apel. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan gizi “cukup” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 140 kali dengan konsumsi per hari 50.00 gram. Responden dengan pengetahuan gizi “baik” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, jeruk, pepaya, mangga, jambu. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan gizi “baik” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 80 kali dengan konsumsi per hari 54.24 gram



Tabel 25. Tabulasi Sikap Konsumsi Buah Menurut Jenis Buah yang Dikonsumsi 3 Hari Terakhir

Sikap Konsumsi Buah	Jenis Buah	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	Konsumsi Per Hari (g)
Menurun	Pisang	4	4	1.00	40.00
	Apel	3	3	1.00	85.00
	Tidak sama sekali	3	2	1.50	0.00
	Alpukat	2	2	1.00	50.00
	Durian	2	2	1.00	35.00
	Tidak Ada Perubahan	Pisang	13	8	1.63
Tidak Ada Perubahan	Jeruk	6	5	1.20	120.00
	Mangga	6	4	1.50	135.00
	Durian	5	3	1.67	58.33
	Nanas	5	4	1.25	106.25
	Meningkat	Pisang	296	225	1.32
Meningkat	Jeruk	247	194	1.27	127.32
	Pepaya	156	126	1.24	123.81
	Mangga	143	120	1.19	107.25
	Apel	105	91	1.15	98.08
	Harus Ada Penambahan Suplemen	Pisang	40	30	1.33
Harus Ada Penambahan Suplemen	Jeruk	32	24	1.33	133.33
	Mangga	22	17	1.29	116.47
	Pepaya	20	16	1.25	125.00
	Jambu	13	11	1.18	118.18

Pada Tabel 25., terdapat total konsumsi jenis buah terbanyak yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir dan frekuensi konsumsi responden dikalikan dengan URT nasional guna mendapatkan total konsumsi per hari. Responden dengan sikap konsumsi “menurun” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, apel, alpukat, durian, dan tidak sama sekali. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “menurun” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 4 kali dengan konsumsi per hari 40.00 gram. Responden dengan sikap konsumsi “tidak ada perubahan” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, jeruk, mangga, durian, nanas. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “tidak ada perubahan” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 13 kali dengan konsumsi per hari 65.00 gram. Responden dengan sikap konsumsi “meningkat” telah

mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, jeruk, pepaya, mangga, apel. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “meningkat” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 296 kali dengan konsumsi per hari 52.62 gram. Responden dengan sikap konsumsi “harus ada penambahan suplemen” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, jeruk, mangga, pepaya, jambu. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki sikap konsumsi “harus ada penambahan suplemen” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 40 kali dengan konsumsi per hari 53.33 gram

Tabel 26. Tabulasi Perilaku Konsumsi Buah Menurut Jenis Buah yang Dikonsumsi 3 Hari Terakhir

Perilaku Konsumsi Buah	Jenis Buah	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	Konsumsi Per Hari (g)
Semakin Menurun	Tidak sama sekali	10	6	1.67	0.00
	Mangga	9	5	1.80	162.00
	Pisang	6	6	1.00	40.00
	Apel	5	5	1.00	85.00
	Jeruk	5	4	1.25	125.00
Tidak Ada Perubahan	Pisang	60	44	1.36	54.55
	Jeruk	51	36	1.42	141.67
	Pepaya	36	27	1.33	133.33
	Mangga	34	29	1.17	105.52
	Jambu	21	20	1.05	105.00
Meningkat	Pisang	287	217	1.32	52.90
	Jeruk	231	185	1.25	124.86
	Pepaya	142	117	1.21	121.37
	Mangga	130	109	1.19	107.34
	Apel	102	88	1.16	98.52

Pada Tabel 26., terdapat total konsumsi jenis buah terbanyak yang dikonsumsi responden selama 3 hari terakhir dan frekuensi konsumsi responden dikalikan dengan URT nasional guna mendapatkan total konsumsi per hari. Responden dengan perilaku konsumsi “semakin menurun” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu tidak sama sekali, mangga, pisang, apel, jeruk. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki perilaku konsumsi “semakin menurun” adalah pada jenis buah “tidak sama sekali” yaitu sebanyak 10 kali dengan konsumsi per hari 0.00 gram. Responden dengan perilaku konsumsi “tidak ada perubahan” telah mengonsumsi 5 jenis buah terbanyak yaitu pisang, jeruk, pepaya, mangga, jambu. Total konsumsi buah tertinggi

pada responden yang memiliki perilaku konsumsi “tidak ada perubahan” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 60 kali dengan konsumsi per hari 54.55 gram. Responden dengan perilaku konsumsi “meningkat” telah mengonsumsi 5 jenis buah pisang, jeruk, pepaya, mangga, apel. Total konsumsi buah tertinggi pada responden yang memiliki perilaku konsumsi “meningkat” adalah pada jenis buah “pisang” yaitu sebanyak 287 kali dengan konsumsi per hari 52.90 gram.

Tabel 27. Tabulasi Rata-rata Konsumsi Responden Menurut Jenis Buah yang Dikonsumsi Berdasar Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi

	Variabel	Jumlah Responden	Total Konsumsi (g)	Rata-rata Konsumsi Buah (g)
Pengetahuan Gizi	Kurang	585	60320	103.11
	Cukup	815	83800	102.82
	Baik	426	43570	102.28
Sikap Konsumsi	Menurun	30	2600	86.67
	Tidak Ada Perubahan	56	6250	111.61
	Meningkat	1544	159140	103.07
	Harus Ada Penambahan Suplemen	196	19700	100.51
Perilaku Konsumsi	Semakin Menurun	54	5905	109.35
	Tidak Ada Perubahan	288	30905	107.31
	Semakin Meningkatkan	1484	150880	101.67

Berdasar Tabel 27., menunjukkan rata-rata konsumsi buah berdasar pengetahuan gizi, sikap dan perilaku konsumsi secara pribadi. Jika dibandingkan dengan URT nasional, rata-rata konsumsi buah pada responden memiliki nilai diatas URT semuanya. Rata-rata konsumsi buah pada responden usia 46-55 tahun untuk kategori pengetahuan gizi yang tertinggi adalah “kurang” sebesar 103.11 gram dan yang terendah adalah “baik” sebesar 102.28 gram. Pada sikap konsumsi, rata-rata konsumsi buah tertinggi adalah “tidak ada perubahan” sebesar 111.61 gram dan yang terendah adalah “menurun” sebesar 86.67 gram. Pada perilaku konsumsi, rata-rata konsumsi buah yang tertinggi adalah “semakin menurun” sebesar 109.35 gram dan yang terendah adalah “semakin meningkat” sebesar 101.67 gram.

### 3.2.3. Uji Hubungan

#### A. Uji Hubungan Bivariate dan Parsial Pengetahuan Gizi, Sikap dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Hasil uji hubungan bivariate dan parsial antara pengetahuan gizi, sikap, dan perilaku konsumsi sayur dan buah selama COVID-19 pada responden usia 46-55 tahun dapat dilihat pada Tabel 28. dibawah ini.

Tabel 28. Uji Hubungan Bivariate dan Parsial Pengetahuan Gizi, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel	Value	Sign.	Variabel Kontrol	Value	Sign.
Pengetahuan Gizi	0.05	0.13	Pendidikan	0.08	0.11
Sikap Konsumsi			Penghasilan	0.72	0.15
Pengetahuan Gizi	0.09	0.01	Pendidikan	0.12	0.02
Perilaku Konsumsi			Penghasilan	0.11	0.02

Berdasarkan Tabel 28., dapat diketahui hasil signifikansi hubungan pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi responden usia 46-55 tahun yang diuji menggunakan Kendall Tau-C dengan SPSS pada tingkat kepercayaan 95% adalah diatas 0.05, yaitu 0.13 yang berarti tidak berhubungan nyata. Korelasi pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi positif namun lemah karena menghasilkan *value* 0.05. Uji korelasi parsial antara pendidikan dan penghasilan dengan variabel pengetahuan gizi dan sikap konsumsi menghasilkan signifikansi secara berurutan diatas 0.05, yaitu 0.11 dan 0.15 yang berarti tidak berhubungan nyata. Korelasi pendidikan dengan pengetahuan gizi dan sikap konsumsi sayur dan buah positif namun sangat lemah karena menghasilkan *value* sebesar 0.08. Sedangkan korelasi penghasilan dengan pengetahuan gizi dan sikap konsumsi sayur dan buah positif serta sangat kuat karena menghasilkan *value* sebesar 0.72.

Hasil signifikansi pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi sayur dan buah yang diuji menggunakan Kendall Tau-C dengan SPSS pada tingkat kepercayaan 95% adalah dibawah 0.05, yaitu 0.01 yang berarti berhubungan nyata. Korelasi pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi sayur dan buah positif namun lemah karena menghasilkan *value* sebesar 0.09. Uji korelasi parsial antara pendidikan dan penghasilan dengan variabel pengetahuan gizi dan perilaku konsumsi menghasilkan signifikansi secara berurutan 0.2 dan 0.2 yang berarti berhubungan nyata. Korelasi pendidikan dan penghasilan dengan pengetahuan gizi dan perilaku konsumsi sayur dan buah positif namun sangat lemah karena menghasilkan *value* 0.12 dan 0.11.

## **B. Uji Hubungan Bivariate dan Parsial Antara Sikap Konsumsi dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah**

Hasil uji hubungan antara sikap konsumsi dengan perilaku konsumsi sayur dan buah selama pandemi oleh responden dapat dilihat pada Tabel 29. dibawah ini

Tabel 29. Uji Hubungan Bivariate dan Parsial Antara Sikap Konsumsi dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel	Value	Sign.	Variabel Kontrol	Value	Sign.
Sikap Konsumsi	0.10	0.00	Pendidikan	0.26	0.00
Perilaku Konsumsi			Penghasilan	0.33	0.00

Berdasar Tabel 29., dapat dilihat bahwa hasil signifikansi sikap konsumsi dengan perilaku konsumsi sayur dan buah selama pandemi yang diuji menggunakan Kendall Tau-C dengan SPSS pada tingkat kepercayaan 95% adalah dibawah 0.05, yaitu 0.00 yang berarti berhubungan nyata. Korelasi sikap konsumsi dengan perilaku konsumsi sayur dan buah positif namun lemah karena menghasilkan *value* sebesar 0.10. Uji korelasi parsial antara pendidikan dan penghasilan dengan variabel sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah menghasilkan signifikansi secara berurutan 0.00 dan 0.00 yang berarti berhubungan nyata. Korelasi pendidikan dan penghasilan dengan sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah positif namun sangat lemah karena menghasilkan *value* 0.26 dan 0.33.

